

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Takhassus An-Nasyri Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus) Tahun Ajaran 2018/2019”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode pembelajaran tradisional dan klasikal. Tetapi jika dilihat dari substansinya Pondok Pesantren Darul Falah lebih menggunakan sistem pendidikan yang basisnya adalah *takhassus an-nasyri*. Sistem pendidikan ini memuat metode pembelajaran yang sifatnya klasikal, yakni sorogan, bandongan, hafalan dan musyawarah serta menyuguhkan materi yang sifatnya tidak hanya keagamaan saja akan tetapi keduniaan juga.
2. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah adalah dengan memberikan materi-materi penunjang kepada para santri agar lebih mudah dan cepat dalam membaca dan memahami kitab kuning. Para Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah juga menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam menunjang prestasi belajar santri membaca kitab kuning, yaitu dengan menggunakan metode wetonan (ngaji bandongan), sorogan, musyawarah dan hafalan.

Sistem pendidikan yang ditampilkan dalam Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai keunikan dibandingkan dengan

system yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai system tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara Kyai dan santri.
 - b. Sistem pendidikan pondok pesantren mengutamakan asas yang berdasarkan sebagai penunjang dalam mengembangkan karakter di kemudian hari seperti, cinta tuhan dan seluruh ciptaanNya kesederhanaan, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup, dan toleransi.
3. Secara garis besar, ada dua faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pengasuh pondok pesantren Darul Falah dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
- a) Faktor Internal
 - Adanya banyak pengasuh yang dengan suka rela memberikan pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah
 - Manajemen pondok yang sudah sesuai dengan kebutuhan para santri pondok pesantren Darul Falah
 - Adanya banyak santri-santri senior yang membantu proses kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Falah
 - Adanya sarana dan prasana yang cukup memadai dalam proses pembelajaran kitab kuning
 - b) Faktor eksternal
 - Adanya banyak pondok lain yang mengelilingi pondok pesantren Darul Falah, diantaranya adalah pondok pesantren Al Qaumaniiyyah, An Nur, Darul Mubarak, Darus Salam, Al Yasir,

As Sanusiyyah, Hanafiyyah, dan lain-lain

- Letak pondok pesantren Darul Falah yang berdekatan dengan Masjid, Maqbarah umum dan para wali, pasar, dan sekolah umum.
 - Adanya kerjasama dengan instansi luar yang sama-sama bertujuan untuk menunjang prestasi belajar santri membaca kitab kuning, diantaranya adalah kemenag, organisasi NU, pondok-pondok luar, dan lain-lain
 - Adanya dukungan masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Falah
- Secara garis besar, juga ada dua faktor penghambat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

- Komunikasi para pengasuh pondok pesantren Darul Falah dengan para santri senior yang disebabkan oleh kegiatan luar yang terkadang menghambat proses kepemimpinan dan ngaji di pesantren
- Latar belakang santri pondok pesantren Darul Falah yang berbeda-beda
- Lokasi pondok pesantren Darul Falah yang tidak menjadi satu local
- Kurangnya profesionalitas tenaga pengajar di pondok pesantren Darul Falah.

b) Faktor eksternal

- Selain dekat dengan masjid, maqbarah, dan sekolahan, pondok ini juga berdekatan dengan tempat-tempat tidak mendidik, diantaranya adalah banyak tempat PS-an (Play Station), jalan raya pantura, tempat-tempat nongkrong yang kurang patut bagi santri, dan lain-lain. Semua itu dirasa penghambat bagi para

pengasuh pondok pesantren Darul Falah, karena kerap sekali para santri terbawa dengan suasana yang tidak mendidik, sehingga mereka lupa dengan kewajiban sebagai santri.

- Kurangnya akses komunikasi dengan sebagian wali santri.
- Kegiatan luar para pengasuh pondok pesantren Darul Falah

Namun, bagi pondok pesantren Darul Falah faktor-faktor penghambat ini tidak mempunyai pengaruh besar, karena semua sistem di pondok pesantren falah secara otomatis sudah menjadi solusi bagi kendala ini.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Falah agar lebih baik:

1. Pendidikan di pesantren merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya seorang Pengasuh/Kyai, tetapi semua orang yang ada di pondok, juga keluarga, masyarakat dan pemerintah. Karena pesantren dilihat lebih mampu untuk menghasilkan seseorang yang memiliki kemampuan di bidang agama dan orang yang berakhlakul karimah. Maka hendaknya disadari bahwa peran aktif dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam pendidikan, agar tujuan proses pembelajaran di pesantren menjadi efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.
2. Bagi Pengasuh
 - a. Pengasuh/ kyai dalam pondok pesantren sangat berperan sekali, untuk maju dan mundurnya pesantren ada pada pengasuhnya maka dari itu pengasuh selalu

- disiplin, aktif dalam meningkatkan pendidikan di pesantren. Lebih-lebih pendidikan yang mengarah pada budi pekerti yang baik, sehingga santri bisa berperilaku yang baik kepada siapa saja, yang pada akhirnya bisa membawa kebaikan nama pondok pesantren dan menjadi teladan bagi lembaga pendidikan yang lain.
- b. Pendidikan yang sudah berjalan supaya dipertahankan dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan membenahi kekurangan-kekurangannya dengan cara menerima evaluasi dari pihak manapun.
 3. Bagi seorang guru (ustadz) diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran didasari dengan rasa ikhlas, sabar, dan istiqomah dalam membimbing para santri untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Karena tanpa adanya bimbingan dari seorang guru (ustadz) mustahil untuk menciptakan santri yang baik.
 4. Disarankan kepada para santri untuk sadar pada tujuan utamanya di pondok pesantren dan lebih giat lagi dalam belajar mendalami materi agama. Karena santrilah yang menjadi *agen of change* bagi masyarakatnya kelak. Jangan sampai *boyong* (keluar dari pesantren) sebelum mendalami ilmu agama semaksimal mungkin, karena akan merasa menyesal nantinya. Sebagai orang yang menuntut ilmu, hendaknya santri selalu giat, semangat dan aktif semua mengikuti kegiatan dan pengajian yang diberikan oleh pengasuh/ kyai. Patuh dan Tawadlu' kepada kyai, orang tua dan sesama masyarakat, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan wacana dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua, *Aamin.*

